

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting untuk setiap manusia karena Pendidikan bertujuan untuk mencapai kemajuan diberbagai bidang kehidupan terutama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Itulah sebabnya mengapa bidang pendidikan itu dijadikan salah satu tujuan negara Indonesia sebagaimana termuat dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea Keempat yang menyatakan bahwa pemerintahan Negara Republik Indonesia "...mencerdaskan kehidupan bangsa...". Oleh karna itu pendidikan sangat penting dan tidak dapat diabaikan begitu saja.

Berdasarkan pentingnya pendidikan tersebut sebagaimana dikukuhkan dan diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain hal-hal mendasar lainnya tentang Pendidikan nasional, tujuan Pendidikan nasional juga telah dinyatakan secara jelas, yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan karena menciptakan manusia atau warga negara yang

memahami dan mampu dalam melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang terampil, cerdas dan berkarakter yang diamanatkan Oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Susanto (2012:225), “Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia”. PKn merupakan mata pelajaran yang tidak menanamkan konsep pengetahuan semata. Tetapi didalam PKn harus memuat aspek Pendidikan Kewarganegaraan, seperti penanaman sikap dan keterampilan sebagai bekal dalam membentuk warga negara yang demokratis.

Memahami pengertian Pendidikan PKn di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan sarana untuk membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, baik itu secara langsung maupun tidak langsung agar mampu bermanfaat bagi kehidupannya dimasyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas II Ibu Afdanis di SD Negeri 07 Gurun Laweh pada tanggal 28 Oktober 2022 bahwa hasil belajar PKn semester 1 tahun ajaran 2022/2023 Kelas II masih rendah. Terlihat dari data 21 orang siswa kelas II, 14 orang siswa (66,7%) yang nilainya belum mencapai KKM dan hanya 7 orang siswa (33,3%) yang nilainya sudah mencapai KKM. Dengan nilai tertinggi yang diperoleh oleh siswa adalah 85 dan nilai terendah yang diperoleh oleh siswa adalah 40. Dan kemampuan bekerjasama siswa juga masih rendah, dari 21 orang siswa hanya terdapat 8 orang siswa (38%) yang mampu bekerjasama

dengan baik. Sedangkan hanya 13 orang siswa (61%) belum mampu bekerjasama dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Oktober yang peneliti lakukan di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang mengenai pembelajaran PKn, pada waktu itu guru tersebut sedang mengajarkan materi pembelajaran PKn, dalam memberikan materi pembelajaran tersebut terdapat beberapa masalah. Dilihat dari segi pengajarannya, pembelajaran PKn lebih menekankan komunikasi satu arah dan masih terfokus pada guru. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang inovatif, sehingga siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran seperti siswa tidak memperhatikan guru didepan kelas dan siswa lebih sering berbicara dengan temannya, terlebih lagi guru belum memakai strategi ataupun model pembelajaran yang kurang inovatif. Pembelajaran kemudian dilihat dari segi siswa, terlihat kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Masalah ini berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II pada mata pelajaran PKn yang belum optimal, karena masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yakni 75 pada hasil ujian tengah semester I siswa kelas II yang dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam rangka penelitian skripsi, peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut sebagai objek PTK untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa pada pembelajaran PKn. Salah satu solusi untuk tujuan tersebut adalah dengan menerapkan strategi ataupun model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. yaitu dengan

menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*. Pembelajaran Model kooperatif tipe *Scramble* adalah menyajikan materi melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap sehingga para peserta didik diajak untuk melengkapi pernyataan-pernyataan tersebut merupakan aplikasi dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

Dalam pembelajaran penggunaan model kooperatif tipe *Scramble* ada dua komponen yang sangat penting, yaitu pertama pernyataan yang tidak lengkap, yakni siswa disuruh melengkapi pernyataan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pernyataan atau pernyataan tersebut sehingga sempurna.

Solusi masalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ini dianggap tepat, karena menurut Shoimin (2016:166), “*Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia”. Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ini akan membuat siswa tertarik menggunakannya, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh, selain itu bisa meningkatkan aktivitas belajar dan daya pikir siswa dalam memahami pelajaran dengan cara melengkapi pernyataan atau pernyataan yang kurang lengkap yang sesuai dengan materi yang ada dan mampu menarik siswa untuk bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Hasil

Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Pada Siswa Kelas II di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang ada, sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dikelas lebih menekankan komunikasi satu arah dan pembelajaran masih terfokus pada guru.
2. Media pembelajaran PKn yang digunakan oleh guru dikelas kurang inovatif.
3. Siswa kurang memperhatikan guru menjelaskan dan siswa sering berbicara dengan teman.
4. Siswa cepat merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, terlebih lagi guru belum memakai strategi ataupun model pembelajaran yang inovatif.
5. Kurangnya minat peserta didik dikelas dalam mengikuti proses pembelajaran PKn.
6. Hasil pembelajaran PKn dikelas masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Disebabkan oleh luasnya ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka secara umum penelitian dibatasi pada peningkatan hasil pembelajaran PKn pada siswa kelas II, sedangkan secara khusus dibatasi pada peningkatan kognitif pengetahuan (C_1) dan kognitif pemahaman (C_2) dengan target peningkatannya sebesar 33% menjadi 75% serta pengetahuan peningkatan afektif kemampuan kerjasama (A_2) dengan peningkatan sebanyak 42% menjadi 75% dalam

pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* di SD Negeri 07 Gurun Laweh Kota Padang.

D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn siswa kelas II melalui model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang? Lebih rinci, rumusan masalahnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan kognitif pengetahuan (C_1) dan kognitif pemahaman (C_2) siswa kelas II dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang.
2. Bagaimana meningkatkan afektif kemampuan kerjasama (A_2) siswa kelas II pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah diatas, maka penelitian memberikan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Melalui model tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang.

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran PKn siswa kelas II melalui model pembelajaran kooperatif tipe

Scramble SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang. Dan secara khusus, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil pembelajaran PKn aspek kognitif pengetahuan (C_1) dan kognitif pemahaman (C_2) siswa pada kelas II dengan menggunakan model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di SDN 07 Gurun Laweh, Kota Padang.
2. Meningkatkan hasil pembelajaran PKn aspek afektif kemampuan kerjasama (A_2) siswa kelas II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di SDN 07 Gurun Laweh, Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan kepada pembaca memberikan pengetahuan tentang peningkatan hasil pembelajaran PKn dikelas II SD dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, kemudian penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi untuk penelitian, semoga penelitian ini bisa menjadi patokan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini, secara akademik dapat bermanfaat untuk :

- a. Menambah pengetahuan peneliti dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada pembelajaran PKn.
- b. Manfaat penelitian ini juga sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

3. Manfaat Praktik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu teknik untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn dan hasil ulangan bagi guru kelas.

- a. Bagi siswa meningkatkan aktifitas dalam pembelajaran PKn dan hasil belajar siswa kelas II SD Gurun Laweh.
- b. Bagi guru mendorong secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, serta dapat menciptakan kondisikan yang optimal termasuk waktu, metode, dan media dalam pembelajaran PKn.
- c. Bagi sekolah Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu pertimbangan untuk meningkatkan aktifitas pembelajaran PKn kelas II SD bagi sekolah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik *Scramble*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipercayai. Gusnarsib dan Rosnawati (2021:2) mengemukakan “belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak dapat berjalan menjadi dapat berjalan, yang tidak dapat membaca menjadi dapat membaca dan sebagainya”. Menurut Hamalik (2015:37) “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang yang disengaja maupun tidak disengaja sehingga terjadi sebuah perubahan pada diri seseorang atau individu menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Rusman (2017:1) mengemukakan bahwa “pembelajaran adalah suatu

akumulasi dari konsep belajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*)”. Penekanannya terletak pada perpaduan antara keduanya yaitu pada penumbuhan aktivitas belajar peserta didik. Konsep tersebut dapat dilihat sebagai suatu sistem, sehingga dalam belajar ini terdapat komponen siswa atau peserta didik, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta media yang akan digunakan dan dikembangkan. Menurut Rumiarti (2007:14) “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu, sehingga dalam kondisi-kondisi khusus akan menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik ditambah dengan sumber dan lingkungan yang mendukung untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

a. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan siswa sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Berkenaan dengan pengertian PKn Susanto (2012:227) menyatakan:

Pembelajaran PKn disekolah dasar dimaksud sebagai suatu proses belajar mengajar dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar baik dan membentuk manusia Indonesia seutuhnya dalam pembentukan karakter bangsa yang diharapkan mengarah pada penciptaan suatu masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada Pancasila, UUD, Norma-Norma yang berlaku dimasyarakat yang diselenggarakan selama enam tahun.

Esensi pembelajaran PKn bagi anak adalah bahwa secara kodrati maupun sosiokultural dan yuridis formal, keberadaan dan kehidupan manusia selalu membutuhkan nilai, moral, dan norma. Menurut Susanto (2012:226) yang dikutipkan dari Azyumardi Azra, “Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan yang mengkaji tentang pemerintahan, konstitusi, Lembaga-lembaga demokrasi, *Role of law*, HAM, Hak dan Kewajiban Warga Negara serta demokrasi”.

Menurut Susanto (yang dikutip dari Zamroni, 2012:226) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah Pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokrasi.

Menurut Ruminiati (2007:25) “PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan untuk membentuk atau membina Warga Negara yang baik yaitu Warga Negara yang tidak mau tau dan berbuat baik”. Fungsi adalah wahana untuk membina warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan, bahwa PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai penyalur untuk mengembangkan dan melestarikan nilai leluhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai leluhur dan moral ini diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku

kehidupan peserta didik sehari-hari, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.

b. Karakteristik Pembelajaran PKn

Mata pelajaran PKn karakteristik atau dimensi pengetahuan keterampilan dan nilai-nilai kewarganegaraan. Menurut Yusrizal (2010:1-2) “PKn memiliki visi, misi, dan struktur keilmuan mata pelajaran. Visi mata pelajaran PKn adalah mewujudkan proses Pendidikan yang integral di sekolah untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas”. Menurut Hendrizal (2011:38) “karakteristik mata pelajaran PKn adalah membentuk warga negara yang ideal, yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa pengetahuan, keterampilan dan nilai yang sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip kewarganegaraan”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa PKn membentuk warga negara yang ideal, yaitu warga negara yang memiliki keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian warga negara yang cerdas.

c. Tujuan PKn

Menurut Susanto (2012:231) “tujuan PKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik”. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran PKn adalah:

- 1) Berfikir secara kritis rasional dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga dapat bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain dan mampu berinteraksi.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa- bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dan tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan PKn yaitu menjadikan siswa mampu berfikir secara kritis dan dapat berpartisipasi dalam segala bidang serta dapat menggunakan teknologi yang modern.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

a. Model Pembelajaran

Menurut Udin (dalam Oktavian 2020:12) “model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis di dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu”. Model pembelajaran ini berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran serta para pengajar dalam merencanakan proses pelaksanaan aktivitas pembelajaran.

Menurut Trianto (dalam Oktavia 2020:12) “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai untuk pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dengan tutorial”. Model

pembelajaran mengacu kepada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, yang termasuk di dalamnya yaitu tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah prosedur perencanaan yang sistematis untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pendekatan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Teknik Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* merupakan pembelajaran yang bersifat melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap. Melalui model *Scramble* ini anak-anak tertarik untuk belajar dan juga mudah dalam menanamkan konsep pembelajaran dalam ingatan siswa.

Menurut Istarani (2012:184) mengatakan:

Model kooperatif tipe *Scramble* adalah menyajikan materi ajar melalui pengajuan pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap, sehingga peserta didik diserukan untuk melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut merupakan aplikasi dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ada dua hal komponen yang sangat penting yaitu pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap, yakni siswa diminta melengkapi pertanyaan tersebut sehingga sempurna, dan yang kedua adalah menyiapkan kata-kata atau kalimat yang dapat melengkapi pertanyaan atau pernyataan tersebut sehingga sempurna.

Dengan demikian Teknik pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* merupakan kegiatan pembelajaran yang mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar. Melalui model kooperatif tipe *Scramble* siswa diarahkan untuk memahami dan melengkapi pertanyaan atau pernyataan yang kurang lengkap yang sesuai dengan materi.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Menurut Istarani (2012:184), langkah-langkah *Scramble* adalah sebagai berikut:

- 1). Guru mempersiapkan pertanyaan yang bersifat melengkapi dari suatu pertanyaan.
- 2). Guru mempersiapkan jawaban dalam rangka mengisi kelengkapan kata yang sesuai dengan pertanyaan yang ada.
- 3). Guru menyajikan materi sesuai kompetensi yang ingin di capai.
- 4). Membagikan lembar kerja sesuai contoh.
- 5). Peserta didik mengerjakan lembar kerja sesuai contoh.
- 6). Guru mengkoreksi secara bersama dengan peserta didik hasil lembar kerja.
- 7). Pengambilan kesimpulan.

Langkah-langkah Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* menurut Suyatno (2011:13) adalah sebagai berikut:

- 1). Guru membuat soal sesuai dengan materi yang akan disajikan kepada peserta didik.
- 2). Guru membuat pilihan jawaban yang susunanya diacak sesuai jawaban soal-soal pada kartu soal.
- 3). Guru menyajikan materi ajar kepada peserta didik.
- 4). Kemudian guru membagikan kartu jawaban pada kelompok. Guru membagikan kartu soal dan membagikan kartu jawaban sebagai pilihan jawaban soal-soal pada kartu jawaban, sebagai pilihan jawaban soal-soal pada kartu soal.
- 5). Peserta didik berkelompok mengerjakan kartu soal. Siswa berkelompok dan saling membantu mengerjakan soal-soal yang ada pada kartu soal.
- 6). Peserta didik mencari jawaban yang cocok untuk setiap soal yang mereka kerjakan dan memasangkannya pada kartu soal.
- 7). Peserta didik mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas.
- 8). Diakhir pelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang disampaikan.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* adalah:

- 1). Guru membuat soal beserta kartu jawaban sesuai dengan materi yang akan di ajarkan.
- 2). Guru membuat soal menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.
- 3). Setelah guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian guru membagi peserta didik berkelompok secara heterogen.
- 4). Kemudian guru membagikan kartu *Scrambel* kepada masing-masing kelompok untuk dikerjakan.
- 5). Peserta didik berkelompok mengerjakan kartu *Scramble* dan peserta didik saling membantu mengerjakan soal-soal tersebut.
- 6). Setelah selesai siswa disuruh untuk mepresentasikan latihan kelompoknya di depan kelas.
- 7). Diakhir pelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pelajaran yang telah di sampaikan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* ini memiliki beberapa kelebihan dan kekurangannya yang di kemukakan oleh Istarani, (2012:185) adalah sebagai berikut:

Kelebihannya:

1). Dapat mempermudah peserta didik dalam menguasai materi ajar, sebab peserta didik hanya melengkapi suatu pertanyaan dimana jawabannya sudah di persiapkan hanya saja peserta didik mencocokkannya. 2). Dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar, sebab dengan merujuk pada kertas kerja yang telah di tentukan peserta didik akan mempelajarinya secara seksama. 3). Melatih peserta didik untuk berfikir secara kritis, sebab tanpa ada pikiran peserta didik tidak akan mampu melengkapi pertanyaan sesuai dengan yang di inginkan.

Kekurangannya:

1). Membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa merupakan pekerjaan yang sulit bagi guru yang kurang paham tentang kisi-kisi pembuatan soal. 2). Adanya ditemukan ketidak cocokan antara pertanyaan dengan kelengkapan kita sebagai hasil jawaban yang dipersiapkan. 3). Peserta didik merasa cara seperti ini bukan belajar, akan tetapi sekedar bermain-main.

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah pencapaian yang diperoleh oleh siswa dalam bentuk perubahan perilaku yang mencakup dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang telah dilakukan. Permendikbud nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar menyebutkan untuk meningkatkan mutu penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan pemerintahan, serta untuk

mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional perlu meningkatkan mutu ujian oleh satuan pendidikan dan pemerintahan.

Menurut Susanto (dalam Triana, 2021:14) “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sejalan dengan hal tersebut menurut Rosyid dkk (2019:11) “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalau kegiatan belajar dan mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional. Hasil belajar adalah terjadi suatu perubahan perilaku yang diperoleh siswa selama mengalami aktivitas belajar”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah patokan dari laporan keberhasilan dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

b. Objek Penilaian Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2012:23-32) mengemukakan secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga bagian, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotor.

- 1). Ranah *Kognitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan revisi.
- 2). Ranah *Afektif*, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- 3). Ranah *Psikomotor*, berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yaitu, gerakan refleks, ketrampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan, atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis akan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pembelajaran PKn Kelas II Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang”.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Susanto (2014:12) faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi hasil belajarnya. Adapun faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut yaitu kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Keluarga yang kondisi ekonominya kurang, pertengakaran orang tua, perhatian orang tua yang kurang terhadap perkembangan anaknya, serta kebiasaan sehari-hari yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Kenyamanan lingkungan sekolah juga mempengaruhi hasil belajar siswa, yang mana lingkungan sekolah adalah tempat peserta didik belajar perlu nyaman, kondusif dan lingkungan pertemanan serta bimbingan guru. Kemudian lingkungan masyarakat atau lingkungan tempat tinggal, dimana siswa setiap hari harus berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang akan dilakukan ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedet Francisca tahun 2013, dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dikelas IV SDN 11 Enam Lingkung Kabupaten padang pariaman”. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian antara peneliti yang peneliti lakukan dengan peneliti yang telah dilakukan oleh Dedet Francisca, disini dapat dilihat persamaan yang peneliti lakukan, dimana Dedet Francisca menggunakan salah satu variabelnya yaitu hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan modelnya yaitu model pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*. Perbedaan peneliti yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedet Francisca yaitu salah satu variabelnya tentang aktifitas dan mata pelajarannya, dimana Dedet Francisca meneliti pelajaran IPA Kelas IV SDN 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan peneliti yang peneliti lakukan adalah dengan judul “Meningkatkan Hasil Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Scramble* di SDN 07 Gurun Laweh”.
2. penelitian yang dilakukan oleh Febi Febrianty tahun 2018, dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VA pada Pembelajaran PKn melalui Model pembelajaran *Scramble* SDN 15 Padang Sarai Padang”. Ada persamaan dan perbedaan antara penelitian antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Febi Febrianty, disini

dapat dilihat persamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian relevan terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model *Scramble*, sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang akan diteliti, pada penelitian ini kelas yang diteliti yaitu kelas II sedangkan Febrianty teliti yaitu kelas V.

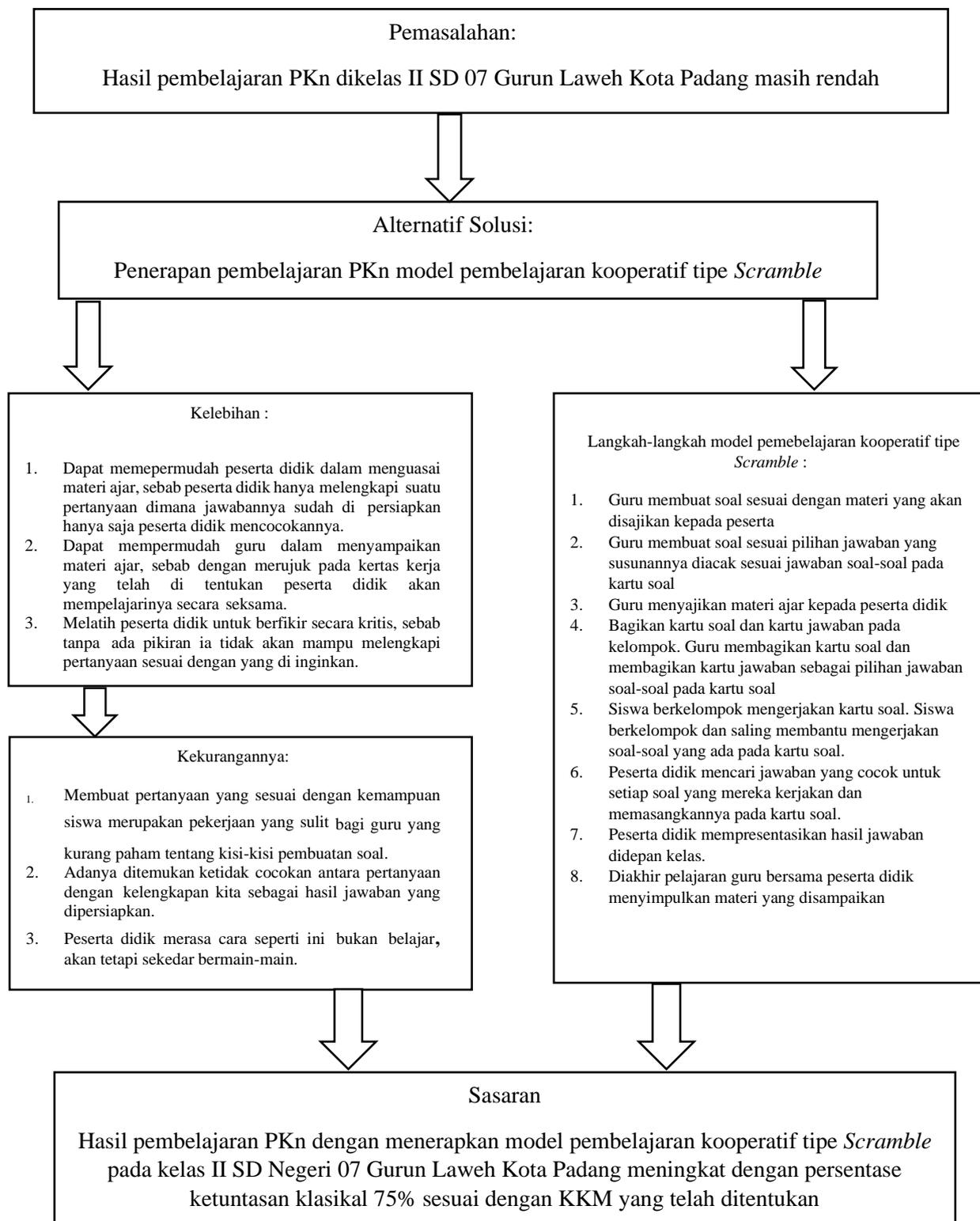
Persamaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian relevan terletak pada model yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan subjek penelitian.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Kerangka konseptualnya merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Adapun kerangka berfikir peneliti, diawali dengan adanya kondisi faktual yakni ditemui permasalahan pada peserta didik kelas II di SDN 07 Gurun Laweh. yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan dalam bagan sebagai berikut:



Bagan 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori, dan kerangka konseptual yang telah disampaikan diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini sebagai berikut: Meningkatkan hasil pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada siswa kelas II SD Negeri 07 Gurun Laweh Kota Padang. Tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Hipotesis Umum

Hasil pembelajaran PKn pada kelas II SDN Negeri 07 Gurun Laweh Kota Padang dapat ditingkatkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

2. Hipotesis Khusus

1. Kemampuan pemahaman (C₂) siswa kelas II hasil pembelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan model kooperatif tipe *Scramble* di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang.
2. Kemampuan kerja sama (A₂) siswa kelas II pada pembelajaran PKn dapat ditingkatkan dengan model kooperatif tipe *Scramble* di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan terhadap sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru di kelasnya sendiri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Parnawi (2020:2) “mengemukakan bahwa istilah PTK dikenal juga dengan *Classroom Action Research*. PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*)”.

Arikunto (dalam Parnawi, 2020:3) mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. PTK yang merupakan suatu kegiatan ilmiah terdiri dari Penelitian-Tindakan-Kelas. 1). Penelitian, merupakan kegiatan yang mencermati suatu objek dengan menggunakan aturan metodologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. 2). Tindakan, merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dan dilakukan dengan tujuan tertentu yang di dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan. 3). Kelas, merupakan sekelompok peserta didik yang menerima pelajaran yang sama dari seorang pendidik.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan metode siklus. Adapun siklus tersebut terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*) berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai dan perlakuan khusus yang akan dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung; tindakan (*action*) yaitu perlakuan yang dilaksanakan oleh seorang guru berdasarkan perencanaan yang telah disusun; pengamatan (*observation*) dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru, sesuai dengan

tindakan yang telah tersusun; dan refleksi (*reflection*) yaitu aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan oleh guru selama proses tindakan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri dengan refleksi diri yang dilakukan dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam sebuah situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat dan tujuan pembelajaran tercapai.

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN 07 Gurun Laweh, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang, Sumatera Barat. Di SDN 07 Gurun Laweh ini berjumlah 9 lokal dan mempunyai 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru dan mempunyai lapangan yang tidak begitu luas. Peneliti mengambil SDN 07 Gurun Laweh ini karena di sekolah ini masih banyak permasalahan yang ditemui dalam pembelajaran termasuk pelajaran PKn.

2. Subjek Penelitian

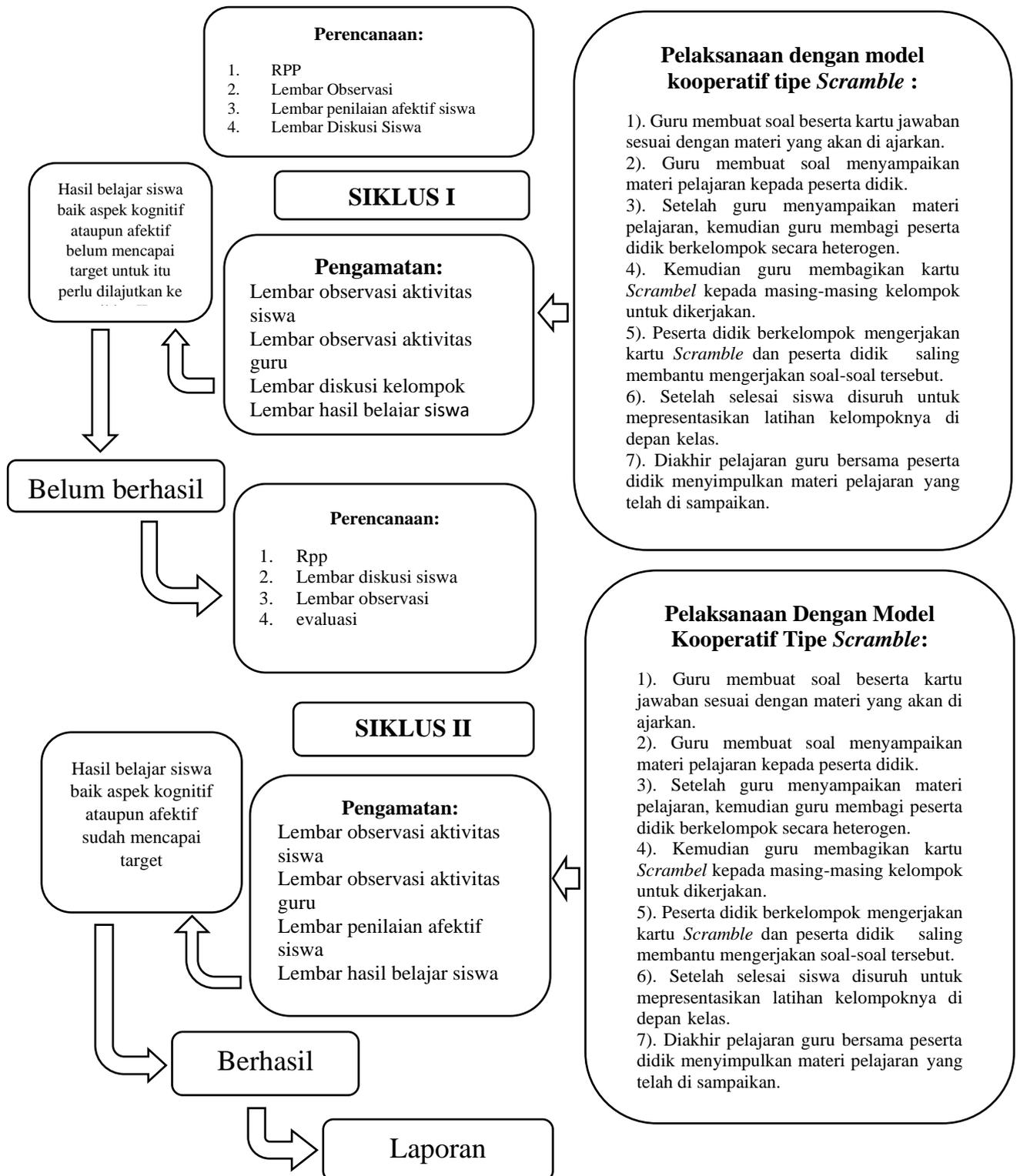
Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDN 07 Gurun Laweh. Karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, maka subjek yang diambil hanya satu kelas, yaitu siswa kelas II SDN 07 Gurun Laweh yang berjumlah 21 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (semester 2) tahun pelajaran 2022/2023, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, yaitu pada bulan April sampai Mei 2023.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu kepada desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirumuskan oleh Arikunto, dkk. (2011:16), yang terdiri dari empat komponen yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi/pengamatan, dan (4) Refleksi. Hubungan antara keempat komponen tersebut merupakan suatu siklus dan digambarkan pada bagan berikut :



Bagan 2. Prosedur Pelaksanaan PTK

Penjelasan dari bagan di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Sebelum penelitian ini dilakukan, kegiatan awal yang dilakukan adalah menentukan jadwal penelitian. Dimana sebelumnya peneliti meminta persetujuan kepada kepala sekolah dan guru kelas.

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti bersama guru kelas membuat rencana tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran PKn sesuai dengan model yang akan diterapkan. Pada tahap ini yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membuat media pembelajaran
- c. Menyusun lembar observasi guru
- d. Menyusun lembar observasi aktivitas siswa
- e. Menyusun lembar penilaian sikap siswa
- f. Menyusun lembar tes

2. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang telah disusun, yaitu mengenai tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan perincian sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru dan peserta didik berdoa bersama-sama
3. Guru mengambil absen
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

1) Eksplorasi

- a. Guru menjelaskan materi pembelajaran
- b. Guru melakukan tanya jawab yang berhubungan dengan pelajaran
- c. Peserta didik memperhatikan dan mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran
- d. Peserta didik bertanya tentang materi pelajaran.

2) Elaborasi

- a. Guru membagi siswa berkelompok
- b. Guru membagikan kartu *Scramble* yang berbentuk kartu pertanyaan atau kartu jawaban
- c. Guru menjelaskan petunjuk kerja
- d. Peserta didik berkelompok dan saling membantu mengerjakan kartu *Scramble* yang telah dibagikan pada masing-masing kelompok beserta kartu jawaban
- e. Guru meminta salah satu kelompok mempresentasikan hasil berkerja sama kelompok kedepan kelas
- f. Guru meminta kelompok lain menanggapi jawaban dari temannya tersebut
- g. Guru menanggapi hasil dari masing-masing kelompok dan memberikan jawaban yang benar
- h. Guru memberikan reword (pujian) kepada peserta didik yang aktif dalam kelompok pada saat proses pembelajaran.

3). Konfirmasi

- a. Guru memberikan latihan berupa lembar diskusi siswa (LDS)

c. Kegiatan penutup

- a. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
- b. Diakhir pelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan pelajaran dan memberikan penguatan

3. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan pengamatan ini membutuhkan 3 orang sebagai observer untuk membantu peneliti mengamati aktifitas guru, siswa dan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. pengamat mencatat dan mendokumentasikan segala indikator dari hasil pengamatan. Pengamatan ini terus dilakukan dari beberapa siklus selanjutnya. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Dari hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan dilakukan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan salah satu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam tahap ini guru berusaha untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan sebelumnya sehingga dapat memuaskan hatinya karena sudah sesuai dengan rancangan dan mencatat secara cermat mengenai hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran. Refleksi bertujuan untuk melihat sejauh mana ketercapaian indikator keberhasilan. Apabila indikator keberhasilan telah tercapai, maka siklus berhenti sampai siklus pertama. Namun apabila belum berhasil, maka dilanjutkan pada siklus kedua dan seterusnya.

D. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data Penelitian

Data Dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan kualitatif . Data kualitatif yaitu data yang menunjukkan kualitas, dari suatu objek nilai atau makna yang terkandung dan diungkapkan melalui proses pembelajaran. Data kualitatif ini antara lain berupa data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan data tentang afektif siswa. Namun pengelolaan data ini dikuantifikasikan, sedangkan data kuantitatif yaitu data berupa angka-angka atau hasil pembelajaran PKn yang didapatkan siswa, yaitu skor hasil ujian siswa.

2. Sumber Data

Berdasarkan perihal data yang akan dikumpulkan, diolah dan dianalisis serta sumber dari mana data diperoleh, maka sumber data ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

3. Sumber Data Primer

Sumber data primer terdiri dari:

Siswa kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang untuk mendapatkan data tentang nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn baik untuk aspek kognitif maupun aspek afektif.

Pelaksanaan proses pembelajaran PKn dengan penggunaan model kooperatif tipe *Scramble* melalui pengamatan observer. Dari observer satu untuk data kualifikasi aktivitas guru, observer dua untuk data kualifikasi aktivitas siswa, serta dari observer tiga untuk data kualifikasi afektif.

4. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder pada penelitian ini, yaitu untuk data Nilai Ujian Semester 1 Siswa dalam mata pelajaran PKn, siswa pada semester 1 Tahun Ajaran 2022/2023 kelas II di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang, sumbernya adalah dari guru kelas. Demikian juga data administratif lainnya seperti kelas dan jumlah siswa.

E. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila presentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn sudah tuntas, baik dalam arti masuk dalam kategori baik atau sangat baik. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 75, sedangkan indikator pada hasil belajar siswa adalah :

1. Terjadi peningkatan kognitif pemahaman (C_2) siswa yang mencapai KKM sebelumnya adalah 33,3%, yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 75% atau lebih dengan peningkatan sebesar 42%, menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.
2. Terjadi peningkatan afektif kerjasama (A_2) siswa yang mencapai KKM sebelumnya adalah 38% menjadi 75% atau lebih dengan peningkatan sebesar 37%.

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
75 - 100	Tuntas
0 - 74	Tidak tuntas

Tabel 1 : Kriteria Keberhasilan Pembelajaran Siswa

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data yaitu: lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar sikap siswa serta tes akhir hasil belajar siswa.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru menggunakan format tabel yang berisi serangkaian komponen yang akan diamati berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu komponen identitas, petunjuk pengisian, tahap pembelajaran, indikator aktivitas guru, kolom realisasi dan kualifikasi lembar ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*. Yang dilihat adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sebagaimana dirumuskan pada deskriptor aktivitas guru, apakah sudah sesuai dengan deskriptor yang telah dirancang. Lembar observasi aktivitas guru pada kegiatan terealisasi memuat descriptor pelaksanaan tindakan pembelajaran pada kegiatan awal memuat 8 deskriptor, kegiatan inti 11 deskriptor, dan kegiatan penutup, memuat 3 deskriptor aktivitas guru.

2. Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi aktivitas siswa Lembar observasi aktivitas siswa menggunakan format tabel yang berisi serangkaian komponen yang akan diamati berkaitan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu komponen identitas, petunjuk pengisian, tahap pembelajaran, indikator aktivitas siswa, kolom realisasi dan kualifikasi lembar ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*. Yang dilihat adalah cara memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sebagaimana dirumuskan pada deskriptor aktivitas siswa, apakah sudah sesuai dengan deskriptor yang telah dirancang. Lembar observasi aktivitas siswa pada kegiatan terealisasi memuat descriptor pelaksanaan tindakan pembelajaran pada kegiatan awal memuat 8 deskriptor, kegiatan inti 11 deskriptor, dan kegiatan penutup, memuat 3 deskriptor aktivitas siswa.

3. Lembar Observasi Penilaian Sikap siswa

Pada Lembar observasi penilaian sikap siswa ini dapat digunakan untuk mendapatkan informasi apakah dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam belajar berkelompok yang sudah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung bersama guru didalam kelas tersebut.

Lembar observasi sikap siswa Lembar observasi sikap siswa menggunakan format tabel yang berisi serangkaian komponen yang akan diamati berkaitan dengan sikap siswa dalam proses pembelajaran, yaitu

komponen identitas, petunjuk pengisian, tahap pembelajaran, indikator aktivitas siswa, kolom realisasi dan kualifikasi lembar ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*.

Yang dilihat adalah cara siswa bekerja sama dalam berdiskusi kelompok dengan mulai dari awal proses pembelajaran sebagaimana dirumuskan pada deskriptor sikap siswa, apakah sudah sesuai dengan deskriptor yang telah dirancang. Lembar observasi sikap siswa pada kegiatan terealisasi memuat deskriptor pelaksanaan tindakan pembelajaran pada indikator kerja sama siswa dalam belajar.

4. Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan di dalam kelas, terutama pada butir penguasaan materi pelajaran. Bentuk soal berupa isian 5 soal dan pilihan ganda 5 soal materi soal yang dites saat penelitian ini yaitu tentang menelaah keberagaman sosial budaya masyarakat Indonesia. Hal ini untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran PKn. Apakah hasil belajar siswa dapat meningkat dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi yaitu alat ukur pengumpulan data yang banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan

yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Lembar observasi aktivitas guru menggunakan format tabel yang berisi serangkaian komponen yang akan diamati berkaitan dengan aktivitas guru dalam proses pembelajaran, yaitu komponen identitas, petunjuk pengisian, tahap pembelajaran, indikator aktivitas guru, kolom realisasi dan kualifikasi lembar ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*.

Yang dilihat adalah cara guru memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sebagaimana dirumuskan pada deskriptor aktivitas guru, apakah sudah sesuai dengan deskriptor yang telah dirancang. Lembar observasi aktivitas guru pada kegiatan terealisasi memuat descriptor pelaksanaan tindakan pembelajaran pada kegiatan awal memuat 8 deskriptor, kegiatan inti 11 deskriptor, dan kegiatan penutup, memuat 3 deskriptor aktivitas guru.

Lembar observasi aktivitas siswa Lembar observasi aktivitas siswa menggunakan format tabel yang berisi serangkaian komponen yang akan diamati berkaitan dengan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, yaitu komponen identitas, petunjuk pengisian, tahap pembelajaran, indikator aktivitas siswa, kolom realisasi dan kualifikasi lembar ini digunakan untuk mengamati proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*.

Yang dilihat adalah cara memfasilitasi siswa mulai dari awal proses pembelajaran sebagaimana dirumuskan pada deskriptor aktivitas siswa,

apakah sudah sesuai dengan deskriptor yang telah dirancang. Lembar observasi aktivitas siswa pada kegiatan terealisasi memuat deskriptor pelaksanaan tindakan pembelajaran pada kegiatan awal memuat 8 deskriptor, kegiatan inti 11 deskriptor, dan kegiatan penutup, memuat 3 deskriptor aktivitas siswa, pelaksanaan meningkatkan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dari aspek guru dan aspek siswa.

Observasi ini biasanya dijadikan sebagai pendukung dalam suatu riset untuk mengamati fenomena yang terjadi dilokasi penelitian, dan observasi dilakukan secara langsung tanpa perantara terhadap objek ditempat kejadian atau tempat terjadinya peristiwa. Unsur-unsur yang menjadi saran pengamat yang terjadi dalam pembelajaran ditandai dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom sasaran yang terdapat dalam lembar observasi.

Observer I pada penelitian ini yaitu guru kelas II ibu Afdanis, S.Pd sebagai observer II yaitu teman sejawat peneliti Sintya Martaviola, dan sebagai observer III untuk mengetahui pembelajaran PKn dikelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Scramble* pengamatan dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran, untuk melihat aktivitas siswa.

2. Teknik Tes

Teknik tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat hasil belajar siswa, tes dilakukan satu kali, jika tidak berhasil akan dilakukan tes kembali pada siklus II. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil

belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif atau sikap siswa.

Tes yang diberikan dalam penelitian ini terdiri dari pre test dan post test. Pre test diberikan pada saat guru telah selesai menjelaskan materi pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan post test diberikan pada saat pembelajaran satu kompetensi dasar telah selesai diajarkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa untuk satu kompetensi dasar tersebut.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang terjadi di kelas dan untuk membuktikan bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan dokumentasi berupa foto sewaktu peneliti melakukan proses pembelajaran dimaksudkan untuk melengkapi dan sebagai bukti data lapangan pada saat berlangsungnya pembelajaran. Dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat berlangsung pembelajaran. Pertemuan I dan 2 siklus I Pada saat guru memulai pembelajaran, membagi kelompok dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya, guru memilih salah satu kelompok yang tampil mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya, foto diambil saat siswa tampil didepan kelas setelah melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran diakhir dengan guru memberikan soal tes akhir hasil belajar

sedangkan, pada siklus II pertemuan I dan II Pada saat guru memulai pembelajaran, membagi kelompok dan mengarahkan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya, guru memilih salah satu kelompok yang tampil mempresentasikan hasil diskusi dengan teman kelompoknya, foto diambil saat siswa tampil didepan kelas setelah melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran diakhir dengan guru memberikan soal tes akhir hasil belajar. Akhir melaksanakan kegiatan pembelajar sudah selesai guru bersama peneliti dan semua siswa kelas II foto bersama-sama didalam kelas.

H. Teknik Analisis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dibuat dengan menggunakan angka-angka yang diperoleh dari penilaian hasil belajar siswa, untuk memperbaiki hasil pembelajaran dengan menerapkan model belajar maka skor kualitas aktivitas guru ditambah aktivitas siswa dibagi dua.

1. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Untuk mendapatkan persentase guru dalam mengelola pembelajaran, skor dari semua aspek proses pembelajaran dihitung dengan rumus Desfitri, dkk (2008:40) adalah:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase aktivitas guru

76% -100% = Baik

51% -75 % = Cukup Baik

26%- 50% = Kurang Baik

0% -25 % = Tidak Baik

Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran dikatakan baik apabila guru melakukan aspek yang di amati pada proses pembelajaran diperoleh persentase $\geq 76\%$ setelah didapat persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase di hitung rata-rata persiklus sehingga penilaian guru dalam pengelolaan kelas dilihat dari rata-rata persentase persiklus jika telah mencapai 76% maka aktivitas guru mengelola pembelajaran di anggap baik.

2. Teknik Analisis Data Aktivitas Siswa

Di dalam lembar observasi aktivitas siswa terdapat 3 indikator afektif yang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu siswa mengajukan pertanyaan, siswa dapat mengemukakan pendapat dan siswa melakukan diskusi kelompok. Dalam kegiatan observasi, observer menceklis setiap siswa yang melakukan kegiatan yang sesuai dengan indikator yang diamati. Selanjutnya semua ceklis yang ada pada masing-masing indikator dijumlahkan.

Rumus untuk menghitung persentase penilaian aktivitas siswa dalam Desfitri, dkk. (2008: 40) adalah sebagai berikut:

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase aktivitas siswa

76% -100% = Baik

51% -75 % = Cukup Baik

26%- 50% = Kurang Baik

0% -25 % = Tidak Baik

3. Teknik Analisis Data Sikap Siswa

Teknik analisis sikap untuk mengetahui hasil belajar sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Scramble*, rumus yang digunakan adalah: Desfitri, dkk. (2008:40)

$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan :

P = presentase

76% -100% = Baik

51% -75 % = Cukup Baik

26%- 50% = Kurang Baik

0% -25 % = Tidak Baik

Hasil PTK dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran PKn dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Jika hal ini tercapai, berarti model pembelajaran

Scramble dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang.

4. Teknik Analisis Data Hasil Belajar

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar pembelajaran PKn dapat dikatakan berhasil apabila setelah dilakukan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata mencapai KKM. Dengan ini Untuk meningkatkan persentase hasil belajar secara klasikal dapat digunakan rumus : (Sudjana, 2011: 109) yaitu:

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus yang diajukan oleh Wahyudin, dkk (2006:23) yaitu

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah nilai seluruh siswa

n = jumlah siswa

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri, dkk. (2008:23), yaitu:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = tuntas belajar

S = jumlah siswa yang memperoleh nilai sama dengan 75 (mencapai KKM)

N = jumlah siswa

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertempat di SDN 07 Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang dengan subjek penelitian kelas II dengan jumlah siswa 21 orang, Laki-laki berjumlah 14 orang dan perempuan berjumlah 7 orang. Dalam melakukan penelitian ini semua siswa hadir tidak ada yang tidak hadir. Pengumpulan data ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mata pembelajaran PKn dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan persiklus.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, penulis bertindak sebagai guru, ibuk Afdanis sebagai (guru kelas II) yang berperan sebagai observer 1, saudari Sintya sebagai observer 2 dan saudara Rezo sebagai observer III. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui LDS, tes dan lembar observasi guru, siswa dan afektif siswa. Hasil tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran PKn tentang materi energi dan penggunaannya, sedangkan hasil observasi dan lembar penilaian afektif siswa bertujuan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

1. Siklus I

Penelitian siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari selasa tanggal 22 Mei 2023 pukul 08.30-09.30 WIB dan dilaksanakan 1 kali pertemuan. Siklus ini diikuti oleh 21 orang siswa terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa

perempuan. Hasil penulisan siklus 1 terdiri dari proses pelaksanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Bagian ini yang akan dipaparkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* Pada mata pelajaran PKn Khususnya pada materi keselamatan di rumah dan di perjalanan.

a. Perencanaan

Perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam mata pelajaran PKn khususnya pada materi energi dan penggunaannya diwujudkan dalam bentuk (RPP) Rancangan ini disusun oleh penulis sendiri selaku guru kelas II SDN 07 Gurun Laweh. Berdasarkan program yang terdapat pada semester 2 sesuai dengan penulisan berlangsung.

Perencanaan pembelajaran disusun untuk 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit. Materi yang diambil untuk satu siklus yaitu aturan keselamatan diperjalanan yang diambil berdasarkan KD yang ada dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung terlebih dahulu yang harus penulis disiapkan yaitu menyiapkan RPP, media yang akan digunakan dalam pembelajaran kelompok. Selaian penulis menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar penilaian afektif siswa yang akan diberikan kepada observer untuk melakukan pengamatan.

Indikator yang akan dicapai dalam siklus I adalah (1) menganalisis persatuan dalam keberagaman melalui gambar (2) Menganalisis pengalaman melakukan

kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah melalui gambar. Dan indikator pada pertemuan II adalah (1) menganalisis persatuan dalam keberagaman melalui gambar (2) Menganalisis pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah melalui gambar.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

Pertemuan I

pelaksanaan pembelajaran PKn kelas II KD “Memahami makna bersatu dalam keberagaman di sekolah” dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023.

a) kegiatan awal

Pada awal pembelajaran penulis mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya, memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan, siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, Siswa dibagi duduk berkelompok dan dibantu oleh guru. Berikut adalah gambaran singkatnya:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
 Guru : Anak-anak Bapak, sebelum kita mulai pembelajaran kita pada pagi hari ini Dahulu marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Ketua kelas, silahkan dipimpin doanya.
 Siswa : Membaca doa Bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.
 Guru : Anak-anak bapak, bagaimana kabarnya pada hari ini? Ada teman nya yang tidak hadir?
 Siswa : Anak-anak menjawab (baik pak) hadir semua pak, (siswa menjawab serentak)
 Guru : Sekarang dengar baik-baik ya, bapak mau mengambil absen.
 Siswa : Ya pak...?
 Guru : Anak-anak bapak, marilah kita menyanyikan lagu Indonesia raya. Anak anak bapak bisa mnegikuti bapak.
 Siswa : Siswa Menjawab (baik pak) dan seluruh siswa mengikuti guru menyanyikan lagu Indonesia raya.
 Guru : Baiklah hari ini kita belajar PKn, dan bapak akan menjelaskan tentang manfaat aktivitas belajar, bapak harap anak-anak bapak menyimak yaa..?
 Siswa : Baik Pak (siswa menjawab serentak)
 Guru : (Guru menjelaskan) baiklah apakah anak-anak bapak mengerti..??
 Siswa : Sudah pak (siswa menjawab serentak)
 Guru : Sekarang anak-anak bapak akan bapak bagi perkelompok yaa sekarang bapak akan mengatur duduknya.
 Siswa : Baik pak.

b) Kegiatan Inti

dalam tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yaitu:

(1) Pada awal pembelajaran, siswa mengamati gambar “Udin dan Teman-teman Membuat Kerajinan dari Kulit Kerang”. (2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamati. Tanya jawab lebih ditekankan pada pentingnya sikap hidup rukun sebagai salah satu wujud persatuan dalam keberagaman. (3) Guru menyampaikan materi tentang “Hidup rukun”. (4) Guru memperlihatkan susun kata (*Scramble*) tentang Sikap hidup rukun (5) Siswa diminta memerhatikan guru memberikan contoh mengurutkan kata (6) Masing-masing kelompok diminta satu

perwakilan untuk maju kedepan untuk mencoba mengurutkan kata. (7) Perwakilan dari kelompok yang bisa mengerjakan akan diberikan reward oleh guru. (8) Guru bertanya apakah siswa sudah memahami materi. (9) Kemudian guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa. (10) Siswa disuruh berdiskusi mengerjakan LDS. (11) Setelah selesai siswa disuruh untuk mempresentasikan latihan kelompoknya di depan kelas. Berikut ini adalah gambaran singkanya:

- Guru : Anak-anak bapak sekarang coba perhatikan gambar “udin membuat kerajinan dari kulit kerang”
- Siswa : Baik Pak (siswa menjawab serentak)
- Guru : Baiklah setelah tadi anak-anak bapak sudah siap mengamati gambar sekarang ada ndak dari anak-anak bapak yang mau bertanya sebelum anak-anak bapak bertanya pastikan anak-anak bapak bertanya sesuai dengan materi tentang hidup rukun ya
- Siswa : saya pak (ucap si rafiq sambil mengangkat tangan)
- Guru : ya rafiq coba apa yang rafiq dapat dari gambar tadi mengenai hidup rukun?
- Siswa : saling tolong menolong sesama anggota keluarga pak (ucap rafiq)
- Guru : Bagus rafiq, Baiklah anak-anak seperti yang disebutkan rafiq tadi adalah salah satu contoh hidup rukun. Bapak sekarang akan menyampaikan materi tentang hidup rukun (guru menyampaikan materi)
- Guru : setelah yang bapak jelaskan tadi mengenai materi tentang hidup rukun, sekarang bapak akan memperlihatkan cara kartu scramble (sambil memperlihatkan cara bermain susun kata) anak-anak bapak diminta untuk memperhatikan bapak ya.
- Siswa : baik pak (ucap siswa secara bersama)
- Guru : masing-masing perwakilan kelompok bapak minta untuk maju kedepan mengerjakan soal scramble.
- Siswa : kelompok kami pak (ucap kelompok 1,2 dan 3)
- Guru : Baiklah kita berikan tepuk tangan untu setiap kelompok yang sudah berani maju kedepan.
- Siswa : (semua siswa bertepuk tangan)
- Guru : Apakah anak-anak bapak sudah memahami materi yang bapak sampaikan?
- Siswa : Sudah pak (ucap Sebagian siswa yg sudah mngerti)
- Guru : Bagi anak-anak bapak yang belum mengerti atau memahami gak papa yaa. Baiklah bapak akan membagikan LDS kepada anak-anak bapak, silahkan anak-anak bapak kerjakan secara Bersama-sama ya.
- Siswa : Baik pak (ucap siswa secara bersamaan)

Guru : Bagi kelompok yang sudah selesai silahkan perlihatkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.(setiap kelompok memperlihatkan hasil diskusinya didepan kelas).

c) Kegiatan Penutup

pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan tanya jawab dengan guru, dibawah bimbingan guru untuk menyimpulkan materi pelajaran, mengevaluasi siswa dengan memberikan tes sampai dimana kemampuan siswa tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Berikutnya gambaran singkatnya:

Guru : Siapa diantara anak-anak bapak yang mau bertanya atau yang belum mengerti?
 Siswa : Tidak ada pak (ucap sebagian siswa)
 Guru : Bagi anak-anak bapak yg belum mengerti tidak apa-apa besok anak-anak bapak harus lebih memperhatikan bapak lagi ya.
 Siswa : Baik pak (ucap Sebagian siswa yang belum mengerti)
 Guru : Ya baiklah, dari pelajaran kita pada hari ini dapat disimpulkan energi adalah kita sebagai makhluk social harus hidup terapkan hidup ruku dimana pun kita berada. Pahami anak-anak bapak semuanya?
 Siswa : Pahami pak.
 Guru : Baiklah pembelajaran kita untuk pertemuan pertama ini sudah selesai bapak akhiri dengan membaca alhamdulillah rabbil alamin.
 Siswa : Alhamdulillah rabbil alamin (semua siswa serentak mengucapkannya)

Pertemuan II

Pertemuan kedua ini sama dengan pertemuan sebelumnya. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari selasa tanggal 23 Mei 2023 penulis mengajarkan sesuai dengan RPP pembelajaran PKn tentang KD “Menganalisis pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah melalui gambar”. Cara mengajarkannya sama dengan pertemuan pertama pelaksanaa

pembelajaran menggunakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dikelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang.

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran penulis mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya, memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan, siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, Siswa dibagi duduk berkelompok dan dibantu oleh guru. Berikut adalah gambaran singkatnya:

- Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
 Guru : Anak-anak Bapak, sebelum kita mulai pembelajaran kita pada pagi hari ini Dahulu marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Ketua kelas, silahkan dipimpin doanya.
 Siswa : Membaca doa Bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.
 Guru : Anak-anak bapak, bagaimana kabarnya pada hari ini? Ada teman nya yang tidak hadir?
 Siswa : Anak-anak menjawab (baik pak) hadir semua pak, (siswa menjawab serentak)
 Guru : Sekarang dengar baik-baik ya, bapak mau mengambil absen.
 Siswa : Ya bu...?
 Guru : Anak-anak bapak, marilah kita menyanyikan lagu Indonesia raya. Anak anak bapak bisa mnegikuti bapak.
 Siswa : Siswa Menjawab (baik pak) dan seluruh siswa mengikuti guru menyanyikan lagu Indonesia raya.
 Guru : Baiklah hari ini kita belajar PKn, dan bapak akan menjelaskan tentang manfaat aktivitas belajar, bapak harap anak-anak bapak menyimak yaa..?
 Siswa : Baik Pak (siswa menjawab serentak)
 Guru : (Guru menjelaskan) baiklah apakah anak-anak bapak mengerti..??

- Siswa : sudah pak (siswa menjawab serentak)
 Guru : sekarang anak-anak bapak akan bapak bagi berkelompok ya sekarang bapak akan mengatur duduknya.
 Siswa : Baik pak.

b) Kegiatan Inti

Dalam tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yaitu:

(1) Pada awal pembelajaran, siswa mengamati gambar “Aturan Keselamatan di Jalan Raya”. (2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamati. Tanya jawab lebih ditekankan pada pentingnya sikap hidup rukun sebagai salah satu wujud persatuan dalam keberagaman. (3) Guru menyampaikan materi tentang “Aturan Keselamatan di Jalan Raya”. (4) Guru memperlihatkan contoh susun kata (*Scramble*) tentang Aturan Keselamatan di Jalan Raya (5) Siswa diminta memerhatikan guru memberikan contoh mengurutkan kata (6) Masing-masing kelompok diminta satu perwakilan untuk maju kedepan untuk mencoba mengurutkan kata. (7) Perwakilan dari kelompok yang bisa mengerjakan akan diberikan reward oleh guru. (8) Guru bertanya apakah siswa sudah memahami materi. (9) Kemudian guru membagikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh siswa. (10) Siswa disuruh berdiskusi mengerjakan LDS. (11) Setelah selesai siswa disuruh untuk mempresentasikan latihan kelompoknya di depan kelas. kegiatan ini berlangsung selama 50 menit. Berikut gambaran singkatnya:

- Guru : Anak-anak bapak sekarang coba perhatikan gambar “Aturan Keselamatan di Jalan Raya”
 Siswa : Baik Pak (siswa menjawab serentak)
 Guru : Baiklah setelah tadi anak-anak bapak sudah siap mengamati gambar sekarang ada ndak dari anak-anak bapak yang mau bertanya sebelum

- anak-anak bapak bertanya pastikan anak-anak bapak bertanya sesuai dengan materi tentang Aturan Keselamatan di Jalan Raya ya
- Siswa : saya pak (ucap si yasmin sambil mengangkat tangan)
- Guru : ya yasmin coba apa yang yasmin dapat dari gambar tadi mengenai Aturan Keselamatan di Jalan Raya?
- Siswa : memakai helm Ketika membawa motor pak (ucap yasmin)
- Guru : Bagus yasmin, Baiklah anak-anak seperti yang disebutkan yasmin tadi adalah salah satu contoh hidup rukun. Bapak sekarang akan menyampaikan materi tentang Aturan Keselamatan di Jalan Raya (guru menyampaikan materi)
- Guru : setelah yang bapak jelaskan tadi mengenai materi tentang Aturan Keselamatan di Jalan Raya, sekarang bapak akan memperlihatkan cara kartu scramble (sambil memperlihatkan cara bermain susun kata) anak-anak bapak diminta untuk memperhatikan bapak ya.
- Siswa : baik pak (ucap siswa secara bersama)
- Guru : masing-masing perwakilan kelompok bapak minta untuk maju kedepan mengerjakan soal *Scramble*.
- Siswa : kelompok kami pak (ucap kelompok 1,2 dan 3)
- Guru : Baiklah kita berikan tepuk tangan untu setiap kelompok yang sudah berani maju kedepan.
- Siswa : (semua siswa bertepuk tangan)
- Guru : Apakah anak-anak bapak sudah memahami materi yang bapak sampaikan?
- Siswa : Sudah pak (ucap Sebagian siswa yang sudah mengerti)
- Guru : Bagi anak-anak bapak yang belum mengerti atau memahami gak papa yaa. Baiklah bapak akan membagikan LDS kepada anak-anak bapak, silahkan anak-anak bapak kerjakan secara bersama-sama ya.
- Siswa : Baik pak (ucap siswa secara bersamaan)
- Guru : Bagi kelompok yang sudah selesai silahkan perlihatkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.(setiap kelompok memperlihatkan hasil diskusinya didepan kelas).

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan tanya jawab dengan guru, dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan pembelajaran, mengevaluasi siswa dengan memberikan tes diakhir siklus I sampai dimana kemampuan siswa tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

- Guru : Siapa diantara anak-anak bapak yang mau bertanya atau yang belum mengerti?
- Siswa : Tidak ada pak (ucap sebagian siswa)
- Guru : Bagi anak-anak bapak yg belum mengerti tidak apa-apa besok anak-anak bapak harus lebih memperhatikan bapak lagi ya.
- Siswa : Baik pak (ucap Sebagian siswa yang belum mengerti)
- Guru : Ya baiklah, dari pelajaran kita pada hari ini dapat disimpulkan energi adalah kita sebagai makhluk sosial harus hidup terapkan hidup rukun dimana pun kita berada. Pahami anak-anak bapak semuanya?
- Siswa : Pahami pak.
- Guru : Baiklah pembelajaran kita untuk pertemuan pertama ini sudah selesai bapak akhiri dengan membaca alhamdulillah rabbil alamin.
- Siswa : Alhamdulillah rabbil alamin (semua siswa serentak mengucapkannya).

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh tiga orang observer yaitu: guru kelas II Afdanis S.Pd sebagai Observer I, Sintya Martaviola sebagai observer II dan Rezo Maulana Sebagai observer III. Masing-masing observer mempunyai tugas yang berbeda-beda. Observer I bertugas untuk mengamati setiap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran, observer II bertugas untuk mengamati setiap aktivitas yang dilakukan siswa, sedangkan observer III bertugas untuk mengamati afektif atau kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* . Pada akhir siklus diberi tes hasil belajar berupa evaluasi.

Hasil pengamatan observer I, observer II dan observer III dari aspek guru, siswa dan afektif siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 : Persentase Pengelolaan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn Melalui Model Kooperatif Tipe *Scramble* Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	17	77,3 %	Baik
2	19	86 %	Baik
Rata-rata (%)		82 %	Baik

Untuk lebih jelasnya data penilaian aktivitas guru dapat dilihat pada Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I, Lampiran 5, Halaman 92

Tabel 2 dapat diketahui persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 82% yang dikategorikan sangat baik dan persentase aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa diperoleh dari lembar penilaian aktivitas siswa, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 3 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang Dalam Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	15	68,2%	cukup baik
II	18	82%	Baik
Rata-rata (%)		75%	Baik

Untuk lebih jelasnya data penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, Lampiran 6, Halaman 101.

Dari tabel 3 tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas II pada siklus I pertemuan 1 dan 2 siswa sebanyak 75%. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik.

3) Data Hasil Penilaian Afektif Siswa

Hasil pengamatan penilaian afektif siswa diperoleh dari lembar penilaian afektif siswa, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pelaksanaan afektif siswa dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 4 : Hasil Penilaian Afektif Siswa Kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang Dalam Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Pada Siklus I

No	Pertemuan	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	%
1.	I	58	6	28	15	72
2.	II	63	8	38	13	62
Rata-rata		57%				

Untuk lebih jelasnya data penilaian afektif dapat dilihat pada Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus I, Lampiran 7, Halaman 107.

Dari tabel 5 tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: Rata-rata persentase afektif siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas II pada siklus I pertemuan 1 dan 2 siswa sebanyak 57%. Rata-rata persentase afektif siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dikategorikan cukup baik.

4) Data Hasil Belajar

Setelah diadakan tes diakhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 : Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Banyak Siswa	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	21	75
Jumlah siswa yang tuntas tes	10	75
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	11	75
Persentase ketuntasan tes	47 %	75
Rata-rata nilai tes	71	75

Untuk lebih jelasnya data ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I, Lampiran 8, halaman 111.

Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan tabel 5 masih di bawah KKM yaitu 71 KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 52%. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir belajar siklus I berjumlah 21 siswa dan 11 orang siswa dikatakan belum tuntas sesuai dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, sedangkan siswa yang dinyatakan tuntas berjumlah 10 orang siswa.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas yang dilakukan pada setiap siklus berakhir. Refleksi ini mencakup refleksi pada perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Dari tahap perencanaan penelitian menyiapkan RPP, lembar observasi, aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian afektif siswa dan tes hasil belajar.

Pada pelaksanaan tindakan dan observasi pada siklus I, pada tingkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pelajaran PKn masih kurang siswa yang aktif.

Peneliti bersama ketiga observer menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi peneliti dalam mengelola pembelajaran adalah guru belum menyajikan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* seperti guru belum membangun pelajaran yang bersifat interaktif, sehingga siswa belum termotivasi pembelajaran. Kemudian dalam kegiatan tanya jawab, guru hanya memberikan kesempatan kepada siswa yang sering aktif saja sedangkan siswa yang lain tidak diberi kesempatan bertanya maupun mengemukakan pendapat.

Berkaitan dengan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* masih dalam kategori sangat baik, hal ini dapat dilihat dari persentase jumlah skor masih yaitu 83,5%. Mengingat hal itu, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi pada pembelajaran siklus I dari aspek guru yaitu guru kurang terampil dalam mengelola kelas, guru kesulitan dalam mengendalikan siswa, guru kurang maksimal dalam menggunakan waktu dengan baik, guru kurang berinteraksi dengan siswa.

Pada tingkatan afektif siswa dalam kegiatan pelajaran PKn masih kurang siswa yang aktif. Peneliti belum sepenuhnya berhasil menyajikan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* seperti masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kelompok, sehingga hanya siswa yang pintar saja yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian dalam pembelajaran yang sedang berlangsung, hanya Sebagian siswa yang memperhatikan guru mengajar sedangkan sebagian lagi sibuk bersuara dan Ketika latihan diberikan hanya beberapa siswa yang bisa menjawab pertanyaan

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I dapat disimpulkan belum tercapai target hasil belajar yang diinginkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar siswa baru mencapai 71%, sedangkan target peneliti adalah 75%. Siswa yang tuntas dalam pembelajaran 10 dari 21 orang siswa yang mengikuti tes. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut guru perlu memotivasi siswa agar lebih banyak melakukan aktivitas dalam pembelajaran, memaksimalkan waktu dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPP, dan mengingatkan kepada siswa untuk selalu mendengarkan dan memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 08.30 – 9.40 Wib dan dilaksanakan 2 kali pertemuan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam pembelajaran PKn KD “Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah”. Siklus II ini berpedoman pada hasil refleksi siklus I. dari hasil siklus ini maka disusunlah perencanaan untuk siklus II proses perencanaan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Bagian ini yang akan dipaparkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi menjaga keselamatan diperjalanan.

a. Perencanaan

perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dalam mata pelajaran PKn khususnya pada materi energi dan penguasaannya diwujudkan dalam bentuk (RPP). Perencanaan ini dibuat pada siklus II pada dasarnya sama

dengan siklus I bedanya siklus II ini merupakan perbaikan dari siklus I. Rancangan ini disusun oleh penulis sendiri selaku guru kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang. Berdasarkan program yang terdapat pada semester 2 sesuai dengan penulisan berlangsung. Perencanaan pembelajaran siklus II disusun untuk 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit. Materi yang diambil untuk satu siklus yaitu menjaga keselamatan diperjalanan yang diambil berdasarkan KD yang ada dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran PKn kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang.

Sebelum melaksanakan pembelajaran berlangsung terlebih dahulu yang harus penulis siapkan yaitu menyiapkan RPP, media yang akan digunakan dalam pembelajaran kelompok. KD yang ingin dicapai yaitu “Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah”. Selain itu penulis menyiapkan lembar observasi aktivitas guru yang akan diberikan kepada observer untuk melakukan pengamatan.

Indikator yang ingin dicapai dalam siklus II pertemuan I adalah (1) Menganalisis persatuan dalam keberagaman melalui gambar. (2) Menganalisis pengalaman melakukan kegiatan yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman di sekolah melalui gambar. Dan indikator pada pertemuan II adalah (1) Menganalisis sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah melalui gambar. (2) Menganalisis makna persatuan dalam keberagaman di sekolah melalui gambar.

Selama pelaksanaan penyajian materi ibuk Afdnis yang mengamati jalannya pembelajaran. Berkat peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan lembar pengamatan guru dapat dilihat lampirannya di halaman belakang.

b. Pelaksanaan (Tindakan)

pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran PKn kelas II sesuai dengan KD “Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah”. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 24 Mei 2023. Berdasarkan perencanaan di atas maka pelaksanaan pembelajaran PKn dapat dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* yaitu:

a) Kegiatan Awal

Pada awal pembelajaran penulis mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya, memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan, siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, Siswa dibagi duduk berkelompok dan dibantu oleh guru. Berikut adalah gambaran singkatnya:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

- Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
 Guru : Anak-anak Bapak, sebelum kita mulai pembelajaran kita pada pagi hari ini Dahulu marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Ketua kelas, silahkan dipimpin doanya.
 Siswa : Membaca doa Bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.
 Guru : Anak-anak bapak, bagaimana kabarnya pada hari ini? Ada temannya yang tidak hadir?
 Siswa : Anak-anak menjawab (baik pak) hadir semua pak, (siswa menjawab serentak)
 Guru : Sekarang dengar baik-baik ya, bapak mau mengambil absen.
 Siswa : Ya bu...?
 Guru : Anak-anak bapak, marilah kita menyanyikan lagu Indonesia raya. Anak-anak bapak bisa mengikuti bapak.
 Siswa : Siswa Menjawab (baik pak) dan seluruh siswa mengikuti guru menyanyikan lagu Indonesia raya.
 Guru : Baiklah hari ini kita belajar PKn, dan bapak akan menjelaskan tentang manfaat aktivitas belajar, bapak harap anak-anak bapak menyimak yaa..?
 Siswa : Baik Pak (siswa menjawab serentak)
 Guru : (Guru menjelaskan) baiklah apakah anak-anak bapak mengerti..??
 Siswa : sudah pak (siswa menjawab serentak)
 Guru : sekarang anak-anak bapak akan bapak bagi perkelompok ya sekarang bapak akan mengatur duduknya.
 Siswa : Baik pak.

b) Kegiatan Inti

dalam tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* yaitu :

- (1) Pada awal pembelajaran, siswa mengamati gambar “Udin dan Teman-teman membantu Membersihkan Pekarangan Warga Korban Banjir”.
- (2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamati. Tanya jawab lebih ditekankan pada pentingnya sikap hidup rukun sebagai salah satu wujud persatuan dalam keberagaman.
- (3) Guru menyampaikan materi tentang “Udin dan Teman-teman membantu Membersihkan Pekarangan Warga Korban Banjir”.
- (4) Guru

memperlihatkan contoh susun kata (*Scramble*) tentang Udin dan Teman-teman membantu Membersihkan Pekarangan Warga Korban Banjir. (5) Siswa diminta memerhatikan guru memberikan contoh mengurutkan kata. (6) Masing-masing kelompok diminta satu perwakilan untuk maju kedepan untuk mencoba mengurutkan kata. (7) Perwakilan dari kelompok yang bisa mengerjakan akan diberikan reward oleh guru. (8) Guru bertanya apakah siswa sudah memahami materi. (9) Kemudian guru membagikan lembar diskusi siswa (LDS) untuk dikerjakan oleh siswa. (10) Siswa disuruh berdiskusi mengerjakan lembar diskusi siswa (LDS). (11) Setelah selesai siswa disuruh untuk mempresentasikan latihan kelompoknya di depan kelas. kegiatan ini berlangsung selama 50 menit. Berikut gambaran singkatnya:

- Guru : Anak-anak bapak sekarang coba perhatikan gambar “Udin dan Teman-teman membantu Membersihkan Pekarangan Warga Korban Banjir”
- Siswa : Baik Pak (siswa menjawab serentak)
- Guru : Baiklah setelah tadi anak-anak bapak sudah siap mengamati gambar sekarang ada ndak dari anak-anak bapak yang mau bertanya sebelum anak-anak bapak bertanya pastikan anak-anak bapak bertanya sesuai dengan materi tentang Udin dan Teman-teman membantu Membersihkan Pekarangan Warga Korban Banjir ya!
- Siswa : saya pak (ucap si alifah sambil mengangkat tangan)
- Guru : ya alifah coba apa yang alifah dapat dari gambar tadi mengenai Udin dan Teman-teman membantu Membersihkan Pekarangan Warga Korban Banjir?
- Siswa : saling tolong menolong membantu warga yang terdampak banjir pak (ucap alifah)
- Guru : Bagus alifah, Baiklah anak-anak seperti yang disebutkan alifah tadi adalah salah satu contoh yang ada dalam gambar yang bapak tampilkan. Bapak sekarang akan menyampaikan materi tentang Udin dan Teman-teman membantu Membersihkan Pekarangan Warga Korban Banjir (guru menyampaikan materi)
- Guru : setelah yang bapak jelaskan tadi mengenai materi tentang Udin dan Teman-teman membantu Membersihkan Pekarangan Warga Korban Banjir, sekarang bapak akan memperlihatkan contoh *scramble*

- (sambil memperlihatkan cara bermain susun kata) anak-anak bapak diminta untuk memperhatikan bapak ya.
- Siswa : baik pak (ucap siswa secara bersama)
- Guru : masing-masing perwakilan kelompok bapak minta untuk maju kedepan mengerjakan soal *scramble*.
- Siswa : kelompok kami pak (ucap kelompok 1,2 dan 3)
- Guru : Baiklah kita berikan tepuk tangan untuk setiap kelompok yang sudah berani maju kedepan.
- Siswa : (semua siswa bertepuk tangan)
- Guru : Apakah anak-anak bapak sudah memahami materi yang bapak sampaikan?
- Siswa : Sudah pak (ucap Sebagian siswa yg sudah mngerti)
- Guru : Bagi anak-anak bapak yang belum mengerti atau memahami gak papa yaa. Baiklah bapak akan membagikan lembar diskusi siswa (LDS) kepada anak-anak bapak, silahkan anak-anak bapak kerjakan secara bersama-sama ya.
- Siswa : Baik pak (ucap siswa secara bersamaan)
- Guru : Bagi kelompok yang sudah selesai silahkan perlihatkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.(setiap kelompok memperlihatkan hasil diskusinya didepan kelas).

c) Kegiatan penutup

pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan tanya jawab dengan guru, dibawah bimbingan guru untuk menyimpulkan materi pelajaran, mengevaluasi siswa dengan memberikan tes sampai dimana kemampuan siswa tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit. Berikutnya gambaran singkatnya:

- Guru : Siapa diantara anak-anak bapak yang mau bertanya atau yang belum mengerti?
- Siswa : Tidak ada pak (ucap sebagian siswa)
- Guru : Bagi anak-anak bapak yg belum mengerti tidak apa-apa besok anak-anak bapak harus lebih memperhatikan bapak lagi ya.
- Siswa : Baik pak (ucap Sebagian siswa yang belum mengerti)
- Guru : Ya baiklah, dari pelajaran kita pada hari ini dapat disimpulkan energi adalah kita sebagai makhluk sosial harus hidup terapkan hidup rukun dimana pun kita berada. Pahami anak-anak bapak semuanya?
- Siswa : Pahami pak.
- Guru : Baiklah pembelajaran kita untuk pertemuan pertama ini sudah selesai bapak akhiri dengan membaca alhamdulillahilahirabbil alamin.

Siswa : Alhamdulillahirabbil alamin (semua siswa serentak mengucapkannya)

Pertemuan II

Pertemuan II masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas II dengan KD “Menampilkan sikap kerja sama dalam keberagaman di sekolah”. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* di kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2023.

a) Kegiatan awal

Pada awal pembelajaran penulis mengucapkan salam, mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pembelajaran, mengecek kehadiran siswa, Siswa diajak menyanyikan lagu Indonesia Raya, memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan, siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap disiplin yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, Siswa dibagi duduk berkelompok dan dibantu oleh guru. Berikut adalah gambaran singkatnya:

Guru : Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.
 Siswa : Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.
 Guru : Anak-anak Bapak, sebelum kita mulai pembelajaran kita pada pagi hari ini Dahulu marilah kita berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Ketua kelas, silahkan dipimpin doanya.
 Siswa : Membaca doa Bersama-sama dipimpin oleh ketua kelas.
 Guru : Anak-anak bapak, bagaimana kabarnya pada hari ini? Ada teman nya yang tidak hadir?
 Siswa : Anak-anak menjawab (baik pak) hadir semua pak, (siswa menjawab serentak)

- Guru : Sekarang dengar baik-baik ya, bapak mau mengambil absen.
 Siswa : Ya bu...?
 Guru : Anak-anak bapak, marilah kita menyanyikan lagu Indonesia raya. Anak-anak bapak bisa mengikuti bapak.
 Siswa : Siswa Menjawab (baik pak) dan seluruh siswa mengikuti guru menyanyikan lagu Indonesia raya.
 Guru : Baiklah hari ini kita belajar PKn, dan bapak akan menjelaskan tentang manfaat aktivitas belajar, bapak harap anak-anak bapak menyimak yaa..?
 Siswa : Baik Pak (siswa menjawab serentak)
 Guru : (Guru menjelaskan) baiklah apakah anak-anak bapak mengerti..??
 Siswa : sudah pak (siswa menjawab serentak)
 Guru : sekarang anak-anak bapak akan bapak bagi perkelompok ya sekarang bapak akan mengatur duduknya.
 Siswa : Baik pak.

b) Kegiatan Inti

dalam tahap ini penulis melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *Kooperatif Tipe Scramble* yaitu :

- (1) Pada awal pembelajaran, siswa mengamati gambar “Udin dan Teman-teman sedang Gotong Royong di Pemukiman Warga”.
- (2) Guru dan siswa bertanya jawab tentang gambar yang diamati. Tanya jawab lebih ditekankan pada pentingnya sikap hidup rukun sebagai salah satu wujud persatuan dalam keberagaman.
- (3) Guru menyampaikan materi tentang “Udin dan Teman-teman sedang Gotong Royong di Pemukiman Warga”.
- (4) Guru memperlihatkan contoh susun kata (*Scramble*) tentang Udin dan Teman-teman sedang Gotong Royong di Pemukiman Warga.
- (5) Siswa diminta memerhatikan guru memberikan contoh mengurutkan kata.
- (6) Masing-masing kelompok diminta satu perwakilan untuk maju kedepan untuk mencoba mengurutkan kata.
- (7) Perwakilan dari kelompok yang bisa mengerjakan akan diberikan reward oleh guru.
- (8) Guru bertanya apakah siswa sudah memahami

materi. (9) Kemudian guru membagikan lembar diskusi siswa (LDS) untuk dikerjakan oleh siswa. (10) Siswa disuruh berdiskusi mengerjakan lembar diskusi siswa (LDS). (11) Setelah selesai siswa disuruh untuk mempresentasikan latihan kelompoknya di depan kelas. kegiatan ini berlangsung selama 50 menit. Berikut gambaran singkatnya:

- Guru : Anak-anak bapak sekarang coba perhatikan gambar “Udin dan Teman-teman sedang Gotong Royong di Pemukiman Warga”
- Siswa : Baik Pak (siswa menjawab serentak)
- Guru : Baiklah setelah tadi anak-anak bapak sudah siap mengamati gambar sekarang ada ndak dari anak-anak bapak yang mau bertanya sebelum anak-anak bapak bertanya pastikan anak-anak bapak bertanya sesuai dengan materi tentang Udin dan Teman-teman sedang Gotong Royong di Pemukiman Warga ya!
- Siswa : saya pak (ucap si raziq sambil mengangkat tangan)
- Guru : ya raziq coba apa yang raziq dapat dari gambar tadi mengenai Udin dan Teman-teman sedang Gotong Royong di Pemukiman Warga?
- Siswa : saling tolong menolong membantu warga yang terdampak banjir pak (ucap raziq)
- Guru : Bagus alifah, Baiklah anak-anak seperti yang disebutkan raziq tadi adalah salah satu contoh yang ada dalam gambar yang bapak tampilkan. Bapak sekarang akan menyampaikan materi tentang Udin dan Teman-teman membantu Membersihkan Pekarangan Warga Korban Banjir (guru menyampaikan materi)
- Guru : setelah yang bapak jelaskan tadi mengenai materi tentang Udin dan Teman-teman sedang Gotong Royong di Pemukiman Warga, sekarang bapak akan memperlihatkan contoh *scramble* (sambil memperlihatkan cara bermain susun kata) anak-anak bapak diminta untuk memperhatikan bapak ya.
- Siswa : baik pak (ucap siswa secara bersama)
- Guru : masing-masing perwakilan kelompok bapak minta untuk maju kedepan mengerjakan soal *scramble*.
- Siswa : kelompok kami pak (ucap kelompok 1,2 dan 3)
- Guru : Baiklah kita berikan tepuk tangan untu setiap kelompok yang sudah berani maju kedepan.
- Siswa : (semua siswa bertepuk tangan)
- Guru : Apakah anak-anak bapak sudah memahami materi yang bapak sampaikan?
- Siswa : Sudah pak (ucap Sebagian siswa yg sudah mngerti)
- Guru : Bagi anak-anak bapak yang belum mengerti atau memahami gak papa yaa. Baiklah bapak akan membagikan lembar diskusi siswa

(LDS) kepada anak-anak bapak, silahkan anak-anak bapak kerjakan secara bersama-sama ya.

Siswa : Baik pak (ucap siswa secara bersamaan)

Guru : Bagi kelompok yang sudah selesai silahkan perlihatkan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. (setiap kelompok memperlihatkan hasil diskusinya didepan kelas).

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan ini siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan melakukan tanya jawab dengan guru, dibawah bimbingan guru siswa menyimpulkan pembelajaran, mengevaluasi siswa dengan memberikan tes diakhir siklus I sampai dimana kemampuan siswa tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 15 menit.

Guru : Siapa diantara anak-anak bapak yang mau bertanya atau yang belum mengerti?

Siswa : Tidak ada pak (ucap sebagian siswa)

Guru : Bagi anak-anak bapak yg belum mengerti tidak apa-apa besok anak-anak bapak harus lebih memperhatikan bapak lagi ya.

Siswa : Baik pak (ucap Sebagian siswa yang belum mengerti)

Guru : Ya baiklah, dari pelajaran kita pada hari ini dapat disimpulkan energi adalah kita sebagai makhluk social harus hidup terapkan hidup ruku dimana pun kita berada. Pahami anak-anak bapak semuanya?

Siswa : Pahami pak.

Guru : Baiklah pembelajaran kita untuk pertemuan pertama ini sudah selesai bapak akhiri dengan membaca alhamdulillahilahirabbil alamin.

Siswa : Alhamdulillahilahirabbilalamin (semua siswa serentak mengucapkannya).

c. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (observasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh tiga orang observer yaitu: guru kelas II Afdanis S.Pd sebagai Observer I, Sintya Martaviola sebagai observer II dan Rezo Maulana Sebagai observer III. Masing-masing observer mempunyai tugas yang berbeda-beda. Observer I bertugas untuk mengamati setiap aktivitas yang dilakukan guru dalam pembelajaran, observer II bertugas untuk mengamati setiap aktivitas yang dilakukan siswa, sedangkan observer III bertugas untuk

mengamati afektif atau kemampuan kerjasama siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* . Pada akhir siklus diberi tes hasil belajar berupa evaluasi.

Hasil pengamatan observer I, observer II dan observer III dari aspek guru, siswa dan afektif siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan presentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 : Persentase Pengelolaan Aktivitas Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PKn Melalui Model Kooperatif Tipe *Scramble* Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
1	20	91%	Baik
2	21	95%	Baik
Rata-rata (%)		93%	Baik

Untuk lebih jelasnya data penilaian aktivitas guru dapat dilihat pada Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I, Lampiran 12 , Halaman 124.

Tabel 2 dapat diketahui persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 93% yang dikategorikan cukup dan persentase aspek guru dalam pelaksanaan pembelajaran dikategorikan Baik.

2) Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan (observasi) aktivitas siswa diperoleh dari lembar penilaian aktivitas siswa, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses

pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang Dalam Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
I	19	86,4%	Baik
II	20	91%	Baik
Rata-rata (%)		89%	Baik

Untuk lebih jelasnya data penilaian aktivitas siswa dapat dilihat pada Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I, Lampiran 13, Halaman 134.

Dalam tabel 3 tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas III.A pada siklus II pertemuan 1 dan 2 siswa sebanyak 89%. Rata-rata persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dikategorikan banyak.

3) Data Hasil Penilaian Afektif Siswa

Hasil pengamatan penilaian afektif siswa diperoleh dari lembar penilaian afektif siswa, digunakan untuk melihat proses yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan pelaksanaan afektif siswa dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 8 : Hasil Penilaian Afektif Siswa Kelas II SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang Dalam Pembelajaran PKn Melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* Pada Siklus II

No	Pertemuan	Rata-rata	Jumlah Siswa yang Tuntas	%	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	%
1.	I	71	12	57	9	43
2.	II	76	14	66	7	34
Rata-rata		70%				

Untuk lebih jelasnya data penilaian afektif siswa dapat dilihat pada Lembar Penilaian Afektif Siswa Siklus II, Lampiran 14, Halaman 140.

Dari tabel 5 tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut: Rata-rata persentase afektif siswa dalam pembelajaran PKn siswa kelas II pada siklus II pertemuan 1 dan 2 siswa sebanyak 70%. Rata-rata persentase afektif siswa dalam pembelajaran PKn pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dikategorikan baik.

4) Data Hasil Belajar

Setelah diadakan tes diakhir siklus II, persentase siswa yang tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9 : Ketuntasan Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Banyak Siswa	Target
Jumlah siswa yang mengikuti tes	21	75
Jumlah siswa yang tuntas tes	18	75
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	3	75
Persentase ketuntasan tes	86 %	75
Rata-rata nilai tes	83,3	75

Untuk lebih jelasnya data penilaian hasil belajar siswa dapat dilihat pada Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II, Lampiran 15, halaman 144.

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan siswa secara keseluruhan. Jumlah siswa yang mengikuti tes akhir belajar siklus II berjumlah 18 orang siswa yang mendapatkan nilai diatas 75 yang berarti tuntas dalam belajar dan 3 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah 75 yang berarti tidak tuntas. Dapat dilihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II secara keseluruhan adalah 86% dan rata-rata hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan yaitu 83,3% dari KKM yang ditetapkan yaitu 75.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas yang dilakukan pada setiap siklus berakhir. Refleksi ini mencakup refleksi pada perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan, evaluasi, dan hasil yang diperoleh siswa. Dari tahap perencanaan penelitian menyiapkan RPP, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar penilaian siswa dan tes hasil belajar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan dari siklus II ini, dapat dilihat bahwa indikator penilaian sudah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa yang berada pada kategori sangat baik dengan persentase 93%.

Sementara itu, pada data pengamatan pada penilaian aspek guru dalam mengelola pembelajaran sudah mengalami peningkatan 93% dibanding siklus sebelumnya 83,5% dan juga dikatakan sangat baik, dan penilaian afektif siswa mengalami peningkatan 71% dibandingkan siklus sebelumnya 70% dan juga dikategorikan cukup baik. Melihat analisis hasil belajar siswa pada siklus II dapat disimpulkan bahwa sudah tercapai target hasil belajar yang di inginkan, persentase tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 83,3% berarti sudah melebihi KKM yaitu 75.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali tes akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa lembar penilaian proses pelaksanaan pembelajaran guru, lembar penilaian aktivitas belajar siswa, lembar penilaian afektif siswa dan tes hasil belajar siswa berupa ujian akhir siklus.

Pada pembahasan ini akan dibahas penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Pembahasan difokuskan kepada aktivitas guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa, afektif siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn dan hasil belajar siswa. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

a. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Keberhasilan belajar siswa biasanya juga dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase lembar aktivitas guru. Dalam hal ini, dapat terlihat dari peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 : Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata presentase	Kenaikan
I	82%	11%
II	93%	

Berdasarkan tabel 8 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Scramble* pada siklus I sudah mencapai target yang dapat dilihat dari rata-rata persentase 82% sehingga dikatakan sangat baik. Dan rata-rata persentase kegiatan guru pada siklus II adalah 93% bisa dikategorikan sangat baik, sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Scramble* sudah meningkat dari siklus I.

Pada siklus I yang telah dilaksanakan masih terdapat kekurangan pada pembelajaran yang dilaksanakan guru, faktor yang mempengaruhinya adalah guru masih baru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dan penggunaan waktu yang tidak tepat oleh guru dalam proses pembelajaran. Pada siklus II juga sudah terlaksana dengan baik, guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik dalam proses pembelajaran. Jadi pada aktivitas guru pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil dan memenuhi kriteria yang ingin dicapai.

Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan peneliti bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat pada mata pelajaran yang berbeda pada kelas yang penelitian dilakukan oleh Dedet Francisca tahun (2013), walaupun penelitian ini dilakukan pada kelas II ternyata model kooperatif tipe *Scramble* juga cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn Dan penelitian yang dilakukan Febi Febrianty tahun (2018) juga mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* pada materi aturan keselamatan diperjalanan siswa kelas II juga cocok dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*.

b. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Pembelajaran

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa menjadi lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 11 : Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata presentase	Kenaikan
I	75%	14%
II	89%	

Berdasarkan tabel 11 tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbandingan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dari Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yaitu 14%. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase yang telah ditetapkan sudah mengalami peningkatan.

Pada siklus I yang telah dilaksanakan masih terdapat kekurangan terhadap afektif siswa dalam pembelajaran, faktor yang mempengaruhinya adalah siswa masih baru dalam penggunaan model kooperatif tipe *Scramble*. Pada siklus II juga sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus ini siswa lebih aktif dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran sehingga afektif siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Jadi pada afektif siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah dapat dikatakan berhasil dan memenuhi kriteria yang ingin dicapai. Dari hasil tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama siswa.

Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan peneliti bahwa dengan model kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang berbeda pada kelas IV yang penelitian dilakukan oleh Dedet Francisca tahun (2013), walaupun penelitian ini dilakukan pada kelas II ternyata model kooperatif tipe *Scramble* juga cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn

Dan penelitian yang dilakukan Febi Febrianty tahun (2018) juga mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* pada materi aturan keselamatan diperjalanan siswa kelas II juga cocok dengan menggunakan Model kooperatif tipe *Scramble*, dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c. Presentase Rata-rata Afektif Siswa

Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 12: Persentase Rata-rata Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata presentase	Kenaikan
I	57%	13%
II	70%	

Berdasarkan tabel 11 tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbandingan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn dari Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan yaitu 14%. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase yang telah ditetapkan sudah mengalami peningkatan.

Pada siklus I yang telah dilaksanakan masih terdapat kekurangan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran, faktor yang mempengaruhinya adalah siswa masih baru dalam penggunaan model kooperatif tipe *Scramble*. Pada siklus II juga sudah terlaksana dengan baik. Pada siklus ini siswa lebih aktif dan siswa lebih tertarik dengan pembelajaran sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat. Jadi pada aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah dapat di katakan berhasil dan memenuhi kriteria yang ingin dicapai. Dari hasil tersebut

diketahui bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

d. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II pada tabel berikut:

Tabel 13 : Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Nilai Tes	Ketuntasan Hasil Belajar	Kenaikan
I	71	48%	12,5%
II	83,5	86%	

Berdasarkan tabel 10, pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa adalah 48% dengan nilai rata-rata 71. Sedangkan pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa 83,5 dengan nilai rata-rata 86%. Maka dari itu dapat disimpulkan, bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 38% dan nilai rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM dan indikator keberhasilan.

Pada siklus I masih terdapat 11 orang siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM. Hal ini diakibatkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum memahami materi yang dijelaskan guru melalui langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*. Dalam target yang telah ditetapkan yakni 75% dari jumlah siswa. Pada siklus II delapan belas orang siswa sudah mencapai nilai KKM. Perolehan hasil belajar tersebut dapat

dilihat dari siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan peneliti bahwa dengan model Kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran yang berbeda pada kelas II yang penelitian dilakukan oleh Dedet Francisca tahun (2013), walaupun penelitian ini dilakukan pada kelas II ternyata model kooperatif tipe *Scramble* juga cocok diterapkan pada mata pelajaran PKn. Dan penelitian yang dilakukan Febi Febrianty tahun (2018) juga mendapatkan hasil bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* siswa kelas VA juga cocok dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble*. Dengan menggunakan model kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II